

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan *Covid-19*. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir penyebaran *Covid-19*. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar wabah *Covid-19* ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas termasuk dunia pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19*, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Komisi X DPR RI mengumumkan rencana penyusunan Keputusan Bersama Empat Kementerian tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* secara virtual melalui webinar, Senin (15/06). Panduan yang disusun dari hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian ini bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani masa kebiasaan baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan dimasa Pandemi *Covid-19* adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat”. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah.

Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online bisa melalui via whatsapp atau aplikasi khusus untuk pembelajaran secara daring sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter baik. Dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di sekolah mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan diambil dari istilah *Civic Education*, dan oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah Pendidikan Kewargaan diwakili oleh Azyumardi Azra dan Tim ICCE (*Indonesian Center for Civic Education*), sedangkan istilah Pendidikan Kewarganegaraan diwakili oleh Zamroni, Muhammad Numan Soemantri, Udin. S. Winataputra, dan Tim CICED (*Center Indonesian for Civic Education*). Rosyada, dkk (2000:7) memberikan pendapat bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan itu sama dengan Pendidikan Demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk dapat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa kesadaran demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat".

Pada prinsipnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup mempunyai dalam pergaulan kehidupan yang dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut "Depdiknas (2006), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945".

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia (Wahab & Sapriya, 2011). Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau *Civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan (Djahiri, 2007:9). Menurut landasan konstitusional visi Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah lahirnya manusia/WNI dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI religious, cerdas, demokratis, dan lawfulness, damai, tenteram, sejahtera, modern dan berkepribadian Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun karakter individu yang nantinya akan menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang banyak. Pendidikan karakter juga mempunyai salah satu fungsi yaitu untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk berpikir baik, berhati nurani baik, berperilaku baik dan berbudi luhur. Selain itu fungsi dari pendidikan karakter juga untuk memperbaiki dan menguatkan peran individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan potensi kelompok, instansi, atau masyarakat secara umum. Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya naluri, kebiasaan, hereditas, dan lingkungan. Penguatan pendidikan karakter juga dapat melibatkan keluarga, sekolah,

dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang memiliki peran penting dalam pendidikan karakter.

Di sekolah pendidikan karakter bangsa dapat dibangun melalui kegiatan rutin sehari-hari maupun keteladanan dari guru saat proses pembelajaran maupun saat diluar pembelajaran dikelas. Penguatan pendidikan karakter disekolah juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, diantaranya yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, dan Tanggung jawab. 18 nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan karakter salah satunya karakter disiplin. Ada terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai karakter disiplin. Salah satunya yang mengemukakan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Gunarsa, 2008). Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Namun karena adanya wabah *Covid-19* ini kedisiplinan peserta didik sangat menurun.

Dalam hal ini peran dan upaya guru sangat penting untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa yang menurun karena tingkah laku siswa tidak bisa diamati secara langsung oleh guru. Guru harus mampu menumbuhkan dan menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik walaupun melalui pembelajaran daring, guru dapat memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik karena dengan memberikan tindakan secara langsung peserta didik dapat meniru dan menjadikan sikap disiplin guru untuk dijadikan contoh. Karena pembelajaran secara daring ini tidak memungkinkan jika guru hanya bertindak memerintahkan saja, kemungkinan peserta didik akan mengabaikan apa yang diperintahkan oleh guru. Guru dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui

peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kehidupan ini disiplin perlu dikembangkan sejak usia dini, karena kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Beberapa nilai penting kedisiplinan dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan observasi secara langsung ketika melakukan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) beberapa waktu yang lalu, penulis mengamati bahwa pembelajaran secara daring ini memang dirasa kurang efektif. Karena ada berbagai hambatan yang terjadi ketika pembelajaran dilaksanakan, salah satunya adalah HP/Smartphone yang tidak memadai, sinyal yang tidak mendukung, kurangnya pengetahuan mengenai IT dan berbagai hambatan lainnya yang dialami oleh guru maupun siswa. Hambatan inilah yang mengganggu proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat belajar dengan kondusif dan efektif, jadi ketika akan melaksanakan pembelajaran secara daring seharusnya segala alat pendukung saat pembelajaran sudah harus memadai agar tidak menghambat saat pembelajaran dilaksanakan.

Karakter disiplin dapat dibentuk melalui pembelajaran PPKn, karena dalam pembelajaran PPKn guru dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasinya maka dari itu peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan kedisiplinan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pembelajaran PPKn Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tempuran Karawang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurunnya sikap disiplin siswa saat dalam pembelajaran PPKn di SMPN 1 Tempuran.
2. Siswa hanya mengisi kehadiran namun tidak masuk saat jam pelajaran PPKn.

3. Siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran PPKn berlangsung.
4. Siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh Guru mata pelajaran PPKn.
5. Siswa tidak mengumpulkan tugas yang telah diperintahkan oleh Guru mata pelajaran PPKn dengan tepat waktu.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “Penerapan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn di SMPN 1 Tempuran”. Karena karakter disiplin merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari kebiasaan menaati aturan atau perintah yang telah ditanamkan oleh guru kepada siswa. Maka karakter disiplin merupakan perilaku seseorang dalam rangka mematuhi peraturan yang ada.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan sebagaimana diidentifikasi di atas maka penulis merincinya, kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran PPKn di masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana proses perencanaan, hasil, dan capaian yang guru siapkan untuk pembelajaran PPKn di masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana upaya Guru PPKn dalam menerapkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PPKn?
4. Apa saja faktor penghambat dalam upaya menerapkan karakter disiplin siswa di masa pandemi *Covid-19*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tempuran.

2. Untuk mengetahui proses perencanaan, hasil, dan capaian yang guru siapkan pada pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui upaya Guru PPKn dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn.
5. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk memenuhi salah satu persyaratan tugas akhir proposal penelitian di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mahasiswa pada umumnya, dan bagi penulis pribadi pada khususnya untuk mengetahui proses pembelajaran PPKn dalam penerapan karakter disiplin siswa di masa pandemi.

b. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan kepustakaan dalam pengembangan wacana civitas akademika di Program Studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan